

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke atau sering disebut *Cerebrovascular Accident (CVA)* merupakan gangguan saraf permanen akibat terganggunya peredaran darah ke otak yang terjadi sekitar 24 jam atau lebih. Saat stroke berlangsung, maka fungsi kontrol yang di kendalikan oleh otak akan terganggu, gerakan tubuh akan menurun bahkan kemampuan yang sebelumnya mampu dilakukan akan hilang sama sekali ketika stroke telah berkembang lebih parah (Prihatin, 2022). Stroke merupakan suatu keadaan yang timbul karena adanya gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seseorang menderita kelumpuhan atau juga kematian (Okwari et al., 2019).

Penyakit stroke menjadi salah satu masalah utama kesehatan penyebab kematian kedua dan penyebab disabilitas ketiga di dunia. Populasi penderita stroke di dunia semakin tahun justru semakin meningkat, hal ini dibuktikan dengan data prevalensi penderita stroke organisasi kesehatan dunia (WHO) tahun 2019. *World Stroke Organization (WSO)*, menyebutkan pada tahun 2023 didapatkan kasus stroke sebanyak 13,7 juta stroke baru di setiap tahun dan prevalensi stroke di seluruh dunia saat ini telah lebih dari 80 juta orang (Widianto et al., 2023). Hal ini sejalan dengan peningkatan signifikan penderita stroke di Indonesia. Berdasarkan data prevalensi stroke di Indonesia pada tahun 2018 terdapat sebanyak 12,1 per 1000 penduduk atau kurang lebih sebanyak 1.567.068 orang (Kemenkes, 2018).

Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9% (Kemenkes RI, 2023). Prevalensi peningkatan penderita stroke di Jawa Timur juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan pada tahun 2023, dimana pada tahun 2023 Jawa Timur memiliki prevalensi stroke di atas rata-rata nasional yakni 9,0 per 1.000 penduduk (Dinkes Jatim, 2023). Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan pada tanggal 6 Februari 2025, diketahui dari data Rekam Medik RSUD Kanjuruhan Kabupaten Malang di dapatkan jumlah pasien stroke pada bulan Januari-Desember tahun 2024 sejumlah 1.320 orang.

Stroke dapat terjadi karena adanya penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak, hal ini menyebabkan pemasukan oksigen dan makanan ke otak terhambat sehingga menimbulkan gejala disfungsi neurologis. Keadaan ini akan menimbulkan fungsi otak terganggu sehingga menimbulkan gejala-gejala stroke (Kartikasari, 2021). Munculnya gejala stroke, menyebabkan pasien merasa tidak berdaya, tidak mandiri, dan membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas sehari-hari atau *Activity Of Daily Living (ADL)* (Rahman et al., 2017).

Activity of daily living (ADL) merupakan suatu keterampilan dasar yang telah dimiliki seseorang untuk merawat dirinya sendiri dan aktivitas perawatan diri yang meliputi ke toilet, makan, berpakaian, berdandan, mandi, mobilitas, serta berpindah tempat (Pratiwi, 2023). Ketidakmampuan menjalankan ADL secara mandiri dapat menurunkan kualitas hidup pasien dan meningkatkan ketergantungan terhadap orang lain, terutama keluarga. Oleh karena itu, tingkat kemandirian dalam ADL menjadi salah satu indikator penting dalam proses rehabilitasi pasca stroke.

Pada fase rehabilitasi atau pemulihan ini, keluarga harus terlibat secara aktif dan menyeluruh karena kekuatan dan motivasi dari diri sendiri bahkan dari orang terdekat sangat dibutuhkan oleh pasien (Tatali et al., 2018). Adapun dukungan-dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga adalah dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental, dan dukungan penghargaan (Siregar et al., 2019). Dukungan ini juga dapat memengaruhi keberhasilan rehabilitasi dengan mendorong pasien untuk lebih aktif berpartisipasi dalam terapi fisik dan program rehabilitasi lainnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Arfina (2023) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keyakinan seseorang pasien pasca stroke untuk melakukan program rehabilitasi yang telah di rencanakan, seorang pasien pasca stroke akan terlatih dalam menjalani kemampuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari dengan kemampuan sedang hingga mandiri (Arfina et al., 2023). Proses rehabilitasi pasca stroke tidak hanya bergantung pada kondisi fisik pasien tetapi juga pada faktor psikologis, salah satunya seperti efikasi diri (*self-efficacy*) pasien.

Efikasi diri (*self-efficacy*) mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan guna mencapai tujuan tertentu. Pasien dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih besar untuk beradaptasi dengan keterbatasan fisik yang diakibatkan oleh stroke. Mereka juga lebih termotivasi untuk mencoba melakukan ADL secara mandiri, meskipun menghadapi tantangan yang sulit. Berbeda dengan pasien yang efikasi diri (*self-efficacy*) nya rendah, pasien akan

mudah mengalami takut, putus asa, berduka, merasa harga diri rendah, dan perasaan tidak beruntung (Emellia et al., 2023).. Efikasi diri membantu seseorang dalam menentukan pilihan, usaha untuk maju, serta kegigihan dan ketekunan dalam mempertahankan tugas-tugas yang mencangkup kehidupan mereka (Arfina et al., 2023).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2023) yang menyatakan bahwa pasien pasca stroke yang memiliki nilai efikasi diri yang baik akan menunjukkan keyakinan yang baik pula dalam proses penyembuhan atau rehabilitasi pasca stroke. Tingginya efikasi diri pada penderita stroke dapat menjalankan kepatuhan tahap rehabilitasi (Luh Putu Thrisna Dewi et al., 2023). Untuk mencapai keseimbangan dalam proses pemulihan, diperlukan strategi untuk mendorong pasien beradaptasi dan mengembangkan keterampilan mandiri secara bertahap.

Perawatan pasien stroke di rumah sakit sering kali melibatkan dukungan aktif dari keluarga, yang berperan sebagai pendamping utama dalam proses pemulihan. Berdasarkan dari studi pendahuluan di Ruang Patimura pada tanggal 7 Februari 2025 didapatkan hasil keterlibatan keluarga dalam merawat pasien, seperti membantu dalam aktivitas sehari-hari, memberikan motivasi, serta memastikan kepatuhan terhadap terapi medis, sangat berpengaruh terhadap kondisi fisik dan psikologis pasien. Akan tetapi ada beberapa masalah yang ditemukan yaitu ada beberapa pasien yang mendapatkan dukungan yang kurang baik, kerap sekali ada keluarga yang tidak peduli dengan keadaan pasien, seperti tidak memperdulikan mengenai kebutuhan pasien seperti minum obat, dan makan. Dari sudut pandang

pasien stroke, kehadiran keluarga dapat memberikan rasa aman dan semangat untuk menjalani perawatan. Namun, pasien juga menghadapi tantangan dalam membangun efikasi diri, terutama ketika merasa bergantung pada orang lain untuk melakukan aktivitas yang sebelumnya bisa dilakukan sendiri. Ketidakmampuan untuk mandiri dapat menghambat proses pemulihan. Oleh karena itu, meskipun dukungan keluarga sangat penting, pasien juga perlu didorong untuk meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menjalani rehabilitasi agar dapat mencapai kemandirian yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian adakah hubungan yang signifikan antara hubungan keluarga dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) terhadap Tingkat Kemandirian Dalam ADL (*Activity Daily Living*) pada Pasien Pasca Stroke di Ruang Patimura RSUD Kanjuruhan Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi tenaga kesehatan dalam merancang intervensi rehabilitasi yang melibatkan keluarga sebagai bagian integral dari proses pemulihan serta meningkatkan efikasi diri pasien, sehingga kemandirian mereka dapat tercapai secara maksimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Efikasi Diri (*Self-Efficacy*) dengan Tingkat Kemandirian Dalam (*Activity Daily Living* (ADL) pada Pasien Pasca Stroke di ruang Patimura RSUD Kanjuruhan Malang?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke di ruang Patimura RSUD Kanjuruhan Malang .

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada pasien pasca stroke.
2. Mengidentifikasi efikasi diri (*self efficacy*) pada pasien pasca stroke.
3. Mengidentifikasi tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.
4. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.
5. Menganalisis hubungan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif, karena dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) pada pasien pasca stroke di nilai saling berhubungan dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan bahan pustaka bagi pembaca di perpustakaan tentang hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam memberikan edukasi dan asuhan keperawatan yang berhubungan dengan hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.

3. Bagi Masyarakat

Dapat mengetahui hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya sehubungan dengan hubungan dukungan keluarga dan efikasi diri (*self efficacy*) dengan tingkat kemandirian dalam *Activity Daily Living* (ADL) pada pasien pasca stroke.